

Pengaruh Kompetensi Nazhir Terhadap Efektivitas Wakaf Produktif dengan Akuntabilitas Keuangan Internal Sebagai Variabel Mediasi

Windi Indriani, Retno Dyah Pekerti*

Universitas Cipasung Tasikmalaya

windiindriani383@gmail.com, retnodyahp@uncip.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of nazhir competence on the effectiveness of productive waqf with internal financial accountability as a mediating variable in Tasikmalaya Regency. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 117 respondents consisting of waqf nazhirs in Tasikmalaya Regency. The data analysis techniques used were path analysis and the Sobel test to examine the mediating effect. The results showed that nazhir competence had a significant effect on internal financial accountability but did not have a significant effect on the effectiveness of productive waqf. Meanwhile, internal financial accountability had a significant effect on the effectiveness of productive waqf and was able to mediate the relationship between nazhir competence and the effectiveness of productive waqf. This study is expected to contribute to waqf institutions in improving the effectiveness of productive waqf through strengthening internal financial accountability and enhancing nazhir competence.

Keywords: *Nazhir Competence; Internal Financial Accountability; Productive Waqf Effectiveness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif dengan akuntabilitas keuangan internal sebagai variabel mediasi di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 117 responden yang terdiri dari nazhir wakaf di Kabupaten Tasikmalaya. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dan uji Sobel untuk menguji pengaruh mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi nazhir berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan internal, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif. Sementara itu, akuntabilitas keuangan internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif dan mampu memediasi hubungan antara kompetensi nazhir dan efektivitas wakaf produktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga wakaf dalam meningkatkan efektivitas wakaf produktif melalui penguatan akuntabilitas keuangan internal dan peningkatan kompetensi nazhir.

Kata Kunci: *Kompetensi Nazhir; Akuntabilitas Keuangan Internal; Efektivitas Wakaf Produktif*

PENDAHULUAN

Menurut hukum fikih Islam, wakaf didefinisikan sebagai upaya sosial keagamaan yang mencakup amal jariyah berkelanjutan dengan ketentuan bahwa aset yang diamanahkan di dalamnya tetap berguna bagi masyarakat. Menurut Munawar (2021) Wakaf produktif merupakan salah satu bentuk pengembangan wakaf yang mengarah kepada ekonomi. Pengembangan tersebut dilakukan dengan pemanfaatan aset atau harta benda wakaf yang bergerak maupun tidak bergerak. Wakaf difungsikan dalam bidang ekonomi memiliki peranan yang sangat membantu dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset wakaf dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan sosial-ekonomi, seperti pendirian lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan, serta program pemberdayaan masyarakat yang memberikan manfaat ekonomi langsung kepada para penerima manfaatnya. Namun, pemanfaatan aset wakaf di Indonesia masih didominasi untuk keperluan ibadah seperti mesjid dan mushola sebesar 65,2%, sementara pemanfaatan untuk kegiatan ekonomi produktif hanya sekitar 4,8% sehingga kontribusi wakaf terhadap perekonomian umat belum optimal (apps.bwi.go.id).

Di sisi lain, pengelolaan wakaf produktif masih menghadapi berbagai kendala, salah satu tantangan utama dalam pengelolaan wakaf produktif adalah kurangnya pemahaman dan kompetensi nazhir (Pengelola wakaf) dalam mengelola aset wakaf secara profesional dan berkelanjutan (Hidayatullah & Saiin, 2025). Banyak nazhir yang masih berperan sebagai pengelola tradisional dan belum memiliki kemampuan manajerial, kewirausahaan, maupun pengelolaan keuangan yang memadai (Haryono & Hapifah, 2025). Selain itu, tantangan yang berat bagi lembaga wakaf sebagai lembaga nirlaba, adalah bagaimana menjaga kredibilitasnya di depan masyarakat. Dalam hal ini lembaga wakaf dituntut memiliki akuntabilitas yang baik (Budiman, 2021). Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya efektivitas pengelolaan wakaf produktif di Indonesia, dimana aset wakaf belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Ketidakjelasan status hukum tanah wakaf juga berdampak pada aspek pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal pencatatan dan pelaporan aset, sehingga dapat menurunkan tingkat akuntabilitas keuangan internal lembaga pengelola wakaf. Kurangnya legalitas ini menghambat upaya pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan (Nurjanah, 2025).

Rendahnya akuntabilitas keuangan internal tersebut akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan wakaf produktif. Hal ini dikarenakan pengelolaan yang tidak didukung oleh sistem pencatatan dan pelaporan yang baik akan menyulitkan dalam perencanaan, pengawasan, serta evaluasi program, sehingga tujuan pemanfaatan wakaf produktif tidak dapat tercapai secara optimal. Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme menjadi kunci dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola

wakaf (Abitolkha., 2026). Oleh karena itu, akuntabilitas keuangan internal menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan wakaf produktif.

Pentingnya akuntabilitas dalam pengelolaan wakaf juga didukung oleh adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 112 tentang Akuntansi Wakaf yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia pada 7 November 2018 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2021. Standar tersebut mengatur penyusunan laporan keuangan wakaf yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan harta wakaf, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penerapan PSAK 112 berkaitan dengan akuntabilitas keuangan internal, khususnya dalam aspek transparansi, kepatuhan, dan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, implementasi PSAK 112 dinilai mampu mendukung pengelolaan wakaf yang lebih akuntabel dan terpercaya.

Permasalahan pengelolaan wakaf produktif tersebut juga ditemukan pada tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi aset wakaf cukup besar namun pengelolaannya belum optimal. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Malik & Khalil (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf di Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi besar, namun belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan pengelolaan yang belum profesional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sylvianie (2023) menjelaskan bahwa kompetensi nazhir cenderung tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap efektivitas wakaf produktif, melainkan memerlukan dukungan faktor lain agar dapat memberikan dampak yang signifikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sujono (2022) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan wakaf kerap mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan administrasinya. Sedangkan menurut Masyhadi (2025), Judijanto (2025), Firdaus & Wibowo (2021) menyebutkan bahwa kompetensi nazhir atau profesionalisme nazhir berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan wakaf produktif karena semakin tinggi kemampuan pengelola dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, maka semakin optimal pendayagunaan aset wakaf.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian serta keterbatasan kajian terkait pengaruh kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif, khususnya dengan melibatkan akuntabilitas keuangan internal sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian mengenai pengelolaan wakaf produktif di Kabupaten Tasikmalaya masih relatif terbatas dan lebih banyak membahas wakaf secara umum. Penelitian ini juga menitikberatkan pada pengelolaan aset tanah wakaf yang masih jarang dikaji dibandingkan wakaf uang, padahal kondisi di Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh pengelolaan tanah wakaf. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbaruan pada penggunaan akuntabilitas keuangan internal sebagai

variabel mediasi dalam hubungan antara kompetensi nazhir dan efektivitas wakaf produktif pada lembaga wakaf tingkat daerah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk segera dilakukan. Jika pengelolaan wakaf yang belum optimal terus dibiarkan, maka potensi aset wakaf tidak akan termanfaatkan secara maksimal dan dapat menimbulkan pengelolaan yang tidak optimal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan wakaf, khususnya kompetensi nazhir dan akuntabilitas keuangan internal.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan *Resource-Based Theory* yang pertama kali diperkenalkan secara komprehensif oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memiliki dan mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*) atau dikenal dengan istilah *VRIN*. Menurut Barney (1991), sumber daya perusahaan mencakup seluruh aset, kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, dan pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan dan memungkinkan untuk merancang serta mengimplementasikan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, teori tersebut menegaskan bahwa efektivitas wakaf produktif sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga pengelola wakaf (nazhir) mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa kompetensi nazhir, aset tanah wakaf, sistem pengelolaan, serta tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaannya. Apabila sumber daya tersebut dikelola dengan baik dan memiliki karakteristik daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*) oleh sumber daya lain, maka pengelolaan wakaf dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Berdasarkan SKKNI No.47 tahun 2021 tentang pengelolaan wakaf, kompetensi nazhir mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan aset wakaf. Menurut Harahap (2025) kompetensi nazhir diukur melalui 3 item yaitu pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman .

Efektivitas wakaf produktif di definisikan sebagai kemampuan nazhir dalam mengelola, mengembangkan, dan mendayagunakan aset wakaf secara produktif untuk kepentingan umat (Hanifuddin, 2023). Menurut Hanifuddin (2023) efektivitas wakaf produktif diukur melalui 5 item yaitu berhasil guna, pelaksanaan yang bertanggung jawab, keadilan dalam pembagian tugas kerja yang nyata, prosedur kerja yang praktis, dan akuntabilitas.

Sedangkan akuntabilitas keuangan internal merujuk pada tanggung jawab dalam mengelola, mencatat, dan melaporkan seluruh aktivitas keuangan secara transparan dan tepat kepada pihak internal organisasi, seperti pimpinan dan pengawas (Nurlela & Wahyuningsih, 2023). Menurut Firadilla (2024) Akuntabilitas keuangan internal diukur melalui 4 item yaitu kepatuhan aturan keuangan, pengendalian dan audit internal, transparansi dan pelaporan keuangan, dan evaluasi kinerja keuangan.

Hubungan Kompetensi Nazhir terhadap Efektivitas Wakaf Produktif

Kompetensi nazhir sangat terkait dengan efektivitas pengelolaan wakaf produktif. Hal ini dikarenakan nazhir memegang peranan krusial dalam perencanaan, pengelolaan, serta pengembangan aset wakaf. Apabila nazhir memiliki kompetensi yang memadai, mencakup aspek manajemen, administrasi, dan pemahaman syariah, mereka akan lebih mampu mengelola aset wakaf secara efisien, sehingga tujuan wakaf dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, kurangnya keterampilan nazhir berpotensi menyebabkan tidak tercapainya target wakaf serta penurunan aset wakaf itu sendiri (Sylvianie, 2023). Berdasarkan *Resource Based-Theory*, nazhir merupakan sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan aset wakaf. Kompetensi nazhir yang baik akan meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efektif. Penelitian terdahulu yang mendukung hal ini antara lain Masyhadi (2025) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif, Judijanto (2025) yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas dan profesionalisme nazhir, serta Firdaus & Wibowo, (2020) yang mengungkapkan kontribusi kualitas sumber daya manusia terhadap keberhasilan pengelolaan tanah wakaf sangat penting.

Hubungan Kompetensi Nazhir terhadap Akuntabilitas Keuangan Internal

Menurut Syariah & Kusumah (2023), kompetensi merupakan kemampuan individu yang memiliki nilai jual sebagai representasi dari kreativitas dan inovasi yang dihasilkan. Dalam upaya meningkatkan produktivitas wakaf, keberadaan nazhir yang profesional dalam pengelolaan harta wakaf sangatlah penting agar harta tersebut dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta negara (Rini et al., 2023). Berdasarkan *Resource Based-Theory*, kompetensi nazhir sebagai sumber daya internal berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan wakaf. Kompetensi tersebut memungkinkan pengelolaan aset wakaf secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan menjadi aspek penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung keberhasilan wakaf produktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela & Wahyuningsih (2023), Dzikrulloh & Amrullah (2025), dan Firdaus & Wibowo (2020) menyatakan

bahwa pengelolaan wakaf produktif berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas, namun efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal dan sering tidak stabil.

Hubungan Akuntabilitas Keuangan Internal terhadap Efektivitas Wakaf Produktif

Akuntabilitas dalam lembaga wakaf merujuk pada tanggung jawab nazhir untuk mengawasi seluruh aktivitas pengelolaan wakaf kepada wakif, masyarakat, pemerintah, serta Allah SWT (Fikri et al., 2025). Melalui pengawasan yang jelas, lembaga wakaf dapat memastikan bahwa dana yang dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menghindari potensi penyalahgunaan. Berdasarkan *Resource Based-Theory*, efektivitas sebuah lembaga sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya internal yang memiliki nilai strategis. Pengembangan wakaf produktif dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat (Sembiring et al., 2025). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2021), sistem pelaporan dan akuntabilitas yang baik dapat meningkatkan efektivitas lembaga. Temuan dari Nur Adeyita (2024), menunjukkan bahwa Akuntabilitas internal nazhir yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan wakaf produktif, khususnya pada aset tanah. Selanjutnya Judijanto (2025), menyatakan bahwa kurangnya akuntabilitas merupakan salah satu kendala utama dalam keberhasilan wakaf produktif.

Hubungan Kompetensi Nazhir terhadap Efektivitas Wakaf Produktif melalui Akuntabilitas Keuangan Internal Sebagai Variabel Mediasi

Kompetensi nazhir memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan wakaf produktif, baik secara langsung maupun melalui akuntabilitas keuangan internal sebagai variabel mediasi. Nazhir yang memiliki keahlian di bidang manajemen, administrasi, serta Pemahaman mendalam mengenai prinsip syariah cenderung lebih efektif dalam membangun sistem akuntabilitas keuangan internal yang kuat, termasuk dalam aspek pencatatan, pelaporan, dan pengawasan secara berkala. Berdasarkan *Resource Based-Theory*, kompetensi nazhir berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan wakaf yang didukung oleh sistem pertanggungjawaban yang baik. Akuntabilitas keuangan internal mencerminkan transparansi, pengawasan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana wakaf. Dengan demikian, akuntabilitas menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan wakaf yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sylvianie, (2023) menjelaskan bahwa kompetensi nazhir cenderung tidak memberikan pengaruh langsung terhadap efektivitas wakaf produktif, melainkan memerlukan dukungan faktor lain agar dapat memberikan dampak yang signifikan. Selanjutnya, menurut Sohrab (2025) terdapat bukti empiris bahwa akuntabilitas tersebut memiliki peran dalam meningkatkan

kualitas serta efektivitas pengelolaan wakaf. Kemudian menurut Sujono (2022) bahwa kualitas sumber daya dan efektivitas pengelolaan wakaf masih mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh lemahnya kualitas administrasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Susanto (2024) penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel dalam sebuah populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi mencakup pihak-pihak yang terlibat langsung dengan lembaga pengelolaan wakaf di kabupaten tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa rata-rata jumlah pengelola atau nazhir wakaf pada setiap kecamatan terdiri dari tiga orang, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Estimasi jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Estimasi Jumlah Populasi

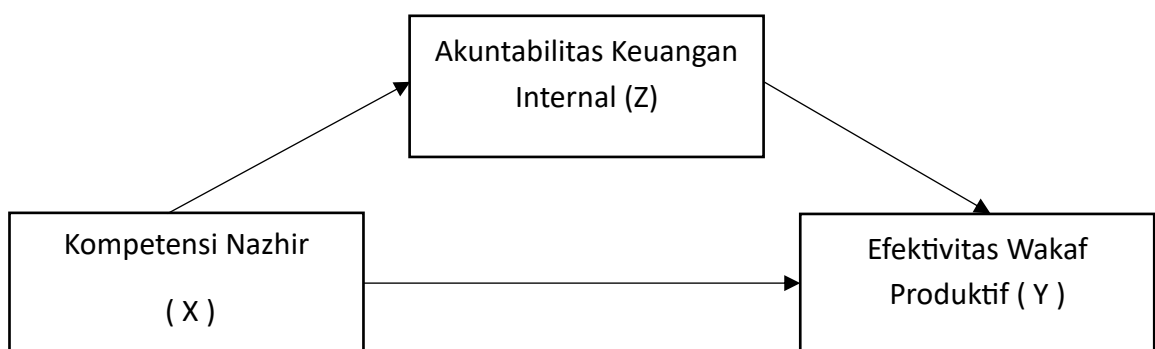
Keterangan	Jumlah
Jumlah Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya	39
Rata-rata pengelola/Nazhir wakaf per Kecamatan	3
Estimasi Jumlah Populasi (39×3)	117

Sumber: Data diolah, 2026

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan hasil estimasi populasi maka ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 117 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara kompetensi nazhir (X) terhadap Efektivitas wakaf produktif (Y) melalui Akuntabilitas keuangan internal (Z) sebagai variabel mediasi. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah, 2026

Hipotesis

Berdasarkan Gambar 1 kerangka konseptual diatas, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Kompetensi nazhir berpengaruh positif terhadap efektivitas wakaf produktif

H2: Diduga Kompetensi nazhir berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan internal

H3: Diduga Akuntabilitas keuangan internal berpengaruh positif terhadap efektivitas wakaf produktif

H4: Diduga Akuntabilitas keuangan internal memediasi pengaruh kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, khususnya dalam model yang melibatkan variabel mediasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software IBM SPSS versi 25*. Sebelum dianalisis, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian. Serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji f, dan koefisien determinasi, serta uji mediasi menggunakan sobel test. Metode ini dipilih karena terdapat variabel mediasi, yaitu akuntabilitas keuangan internal yang berperan sebagai penghubung antara pengaruh kompetensi nazhir dan efektivitas wakaf produktif. Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh langsung, tidak langsung, maupun total antar variabel secara lebih rinci. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* dan secara langsung (*offline*) untuk responden yang mengalami keterbatasan akses teknologi. Total sampel yang digunakan berjumlah 117 responden, yang telah memenuhi kriteria minimum untuk penerapan analisis jalur dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan *skala likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas nazhir di Kabupaten Tasikmalaya berjenis kelamin laki-laki (85,5%), berusia 35–50 tahun (69,2%), dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (43,6%). Sebagian besar responden menjabat sebagai anggota atau pengelola nazhir (48,7%) dengan masa pengabdian

sebagai nazhir selama 2–3 tahun (36,8%). Selain itu, mayoritas responden menyatakan bahwa aset wakaf yang dikelola memiliki potensi untuk dikembangkan secara produktif (83,8%) serta memahami aspek pengelolaan dan pelaporan wakaf (89,7%). Namun demikian, sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan akuntabilitas wakaf yang diselenggarakan oleh Badan Wakaf Indonesia (59%).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan setiap item pernyataan dalam merepresentasikan variabel yang diteliti. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kriteria	Keterangan
Efektivitas Wakaf Produktif (Y)	Y1	0,351	0,30	Valid
	Y2	0,303	0,30	Valid
	Y3	0,596	0,30	Valid
	Y4	0,594	0,30	Valid
	Y5	0,315	0,30	Valid
Kompetensi Nazhir (X)	X1	0,577	0,30	Valid
	X2	0,514	0,30	Valid
	X3	0,643	0,30	Valid
	X4	0,495	0,30	Valid
Akuntabilitas Keuangan Internal (Z)	Z1	0,394	0,30	Valid
	Z2	0,526	0,30	Valid
	Z3	0,598	0,30	Valid
	Z4	0,544	0,30	Valid

Sumber: *Output SPSS*

25

Berdasarkan hasil uji validitas pada seluruh item pernyataan memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan *valid* dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Efektivitas Wakaf Produktif (Y)	0,671	0,60	Reliabel
Kompetensi Nazhir (X)	0,756	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan Internal (Z)	0,723	0,60	Reliabel

Sumber:

Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Smirnov Asymp.Sig-2 tailed
Unstandardized Residual	0,158

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,158 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan tidak terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel independen, dilakukan uji multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Coefficients	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Nazhir	0,784	1,276
Akuntabilitas Keuangan Internal	0,784	1,276

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser menggunakan nilai *absolut residual* (*Abs_RES*) sebagai variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Constant</i>	<i>Coefficients</i>
	<i>Sig.</i>
X	0,539
Z	0,277

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber: *Output SPSS 25*

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Kompetensi nazhir dan akuntabilitas keuangan internal terhadap *Abs_RES* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis & Analisis Jalur

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi berganda

a. Tabel Regresi Model 1

<i>Variabel</i>	<i>Coefficients</i>		
	β	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Kompetensi Nazhir (X)	0,366	5.632	0,000

Sumber:

Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi Model 1, variabel kompetensi nazhir (X) memiliki nilai koefisien sebesar 0,366 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi nazhir berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan internal (Z). Dengan demikian, semakin baik kompetensi nazhir maka semakin baik pula akuntabilitas keuangan internal yang dihasilkan.

b. Tabel Regresi Model 2

<i>Variabel</i>	<i>Coefficients</i>		
	β	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Kompetensi Nazhir (X)	0,138	1.706	0,091
Akuntabilitas Keuangan Internal (Z)	0,431	4.202	0,000

Sumber:

Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi Model 2, kompetensi nazhir (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,091, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif. Sementara itu, akuntabilitas keuangan internal (Z) memiliki nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas wakaf produktif lebih dipengaruhi oleh akuntabilitas keuangan internal dibandingkan kompetensi nazhir secara langsung.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Hipotesis	<i>Coefficients</i>		
	<i>t</i> -hitung	<i>Sig.</i>	Keputusan
H1	1.706	0,091	Ditolak (Tidak Signifikan)
H2	5.632	0,000	Diterima (Signifikan)
H3	4.202	0.000	Diterima (Signifikan)

Sumber :

Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t, hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa kompetensi nazhir tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak. Sementara itu, hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa kompetensi nazhir berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan internal. Selain itu, hipotesis ketiga (H3) juga menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif. Dengan demikian, H2 dan H3 diterima.

Uji f (Uji Kelayakan Model)

Tabel 9. Hasil Uji F (Kelayakan Model)

a. Hasil Uji Kelayakan Model 1

Model	<i>ANOVA</i>		
	<i>F</i> -hitung	<i>Sig.</i>	Keterangan
Regresi 1	31.716	0,000	Model Layak

Sumber:

Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F pada Model 1, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi nazhir mampu menjelaskan variabel akuntabilitas keuangan internal dalam model penelitian.

b. Hasil Uji Kelayakan Model 2

Model	ANOVA		
	<i>F</i> -hitung	<i>Sig.</i>	Keterangan
Regresi 2	17,368	0,000	Model Layak

Sumber:

Output SPSS 25

Pada Model 2, nilai signifikansi juga lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi nazhir dan akuntabilitas keuangan internal mampu menjelaskan efektivitas wakaf produktif dalam model penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Model	Model Summary		
	<i>R</i>	<i>R</i> Square	<i>Adjusted R</i> Square
1	0,465	0,216	0,209

Sumber:

Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Model 1, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi nazhir mampu menjelaskan akuntabilitas keuangan internal sebesar 20,9%, sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

Model	Model Summary		
	<i>R</i>	<i>R</i> Square	<i>Adjusted R</i> Square
2	0,483	0,234	0,220

Sumber:

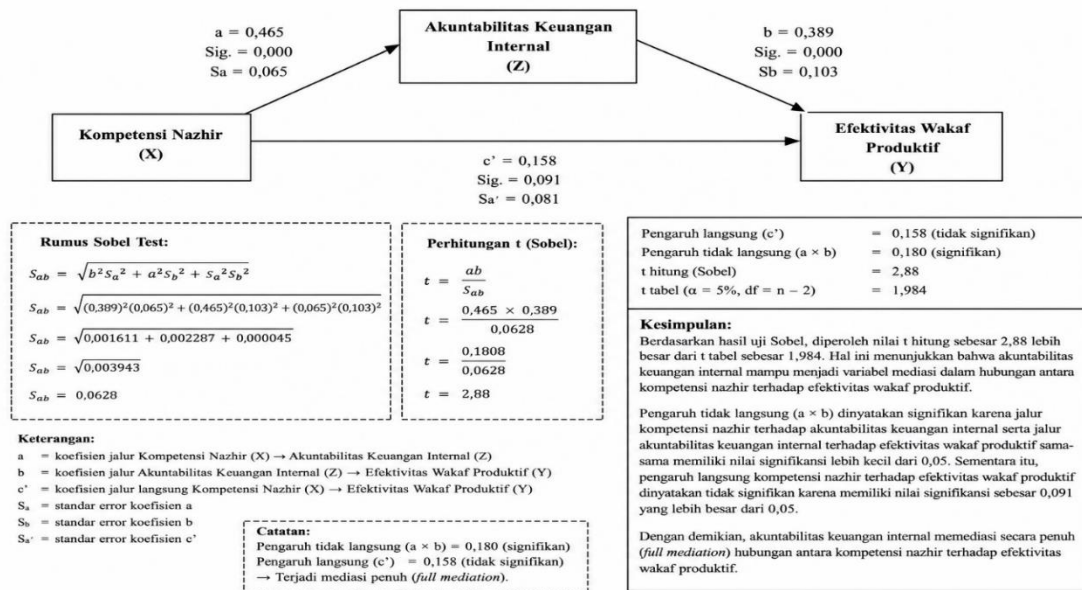
Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Model 2, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi nazhir dan akuntabilitas keuangan internal mampu menjelaskan efektivitas wakaf produktif sebesar 22,0%, sedangkan sisanya sebesar 78,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Mediasi (Sobel Test)

Bagian ini menyajikan hasil pengujian efek mediasi untuk mengetahui peran akuntabilitas keuangan internal sebagai variabel mediasi dalam menjembatani pengaruh kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung yang terbentuk berdasarkan hasil analisis statistik, khususnya melalui uji Sobel. Hasil analisis ini

digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian terkait apakah akuntabilitas keuangan internal mampu memediasi hubungan antara kompetensi nazhir dan efektivitas wakaf produktif. Untuk menguji signifikansi peran variabel mediasi, dilakukan uji Sobel guna melihat pengaruh tidak langsung antara kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif melalui akuntabilitas keuangan internal. Hasil pengujian tersebut ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur (*Sobel Test*) Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,88 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,984. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan internal mampu memediasi pengaruh kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh mediasi dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi nazhir, maka akuntabilitas keuangan internal juga akan semakin meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya efektivitas wakaf produktif. Selanjutnya, hasil keseluruhan pengujian hipotesis penelitian dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis

Hip.	Jalur Hubungan	β	t-stat	p-value	Keputusan
H1	Kompetensi nazhir → Efektivitas Wakaf Produktif	0,158	1,706	0,091	Ditolak
H2	Kompetensi Nazhir → Akuntabilitas Keuangan Internal	0,465	5.632	0,000	Diterima
H3	Akuntabilitas Keuangan Internal →	0,389	4,202	0,000	Diterima

	Efektivitas Wakaf Produktif				
H4	Kompetensi nazhir → Akuntabilitas Keuangan Internal → Efektivitas Wakaf Produktif	0,180	3.358	0,001	Diterima

Sumber: Data

Diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1: Kompetensi nazhir tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif dengan nilai *t-hitung* sebesar $1,706 < t\text{-tabel } 1,984$ dan nilai signifikansi $0,091 > 0,05$, sehingga H1 ditolak.
2. H2: Kompetensi nazhir berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan internal dengan nilai *t-hitung* sebesar $5,632 > t\text{-tabel } 1,984$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima.
3. H3: Akuntabilitas keuangan internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif dengan nilai *t-hitung* sebesar $4,202 > t\text{-tabel } 1,984$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H3 diterima.
4. H4: Kompetensi nazhir berpengaruh terhadap efektivitas wakaf produktif melalui akuntabilitas keuangan internal sebagai variabel mediasi dengan nilai *Z-hitung* sebesar $3,358 > Z\text{-tabel } 1,96$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H4 diterima.

Hasil Kalkulasi Sobel Test X Melalui Z terhadap Y

Tabel 12. Hasil Kalkulasi Sobel Test X Melalui Z terhadap Y

Hasil Sobel Test Calculator			
	Test Statistic	Std. Error	p-value
Sobel test	3.358	0.046	0.001
Aroian test	3.324	0.047	0,001
Goodman test	3.393	0.046	0,001

Sumber: Sobel test Calculator

Diperoleh nilai dari tabel 11 dengan perbandingan *Z-hitung* $3.358 > Z\text{-tabel } 1,96$ dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, karena variabel Akuntabilitas keuangan internal yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan hasil memediasi pengaruh dari variabel kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif.

Hasil Analisa Indirect Effect (Pengaruh tidak langsung)

Kategori *indirect effect*:

- a. 0,01- 0,09 = Lemah
- b. 0,10 – 0,29 = Menengah (*Moderate*)
- c. $>0,30$ = Kuat

Mediasi Akuntabilitas Keuangan Interanal

$$\text{Indirect Effect} = \beta X \times \beta Z = 0,465 \times 0,389 = 0,1808$$

Pengaruh Kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif melalui Akuntabilitas keuangan internal berada dalam rentang menengah (*Moderate*), artinya akuntabilitas keuangan internal memiliki peran mediasi dalam menjembatani hubungan kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif.

Pengaruh Kompetensi Nazhir terhadap Efektivitas Wakaf Produktif

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi nazhir tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif, ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 serta nilai *t-hitung* yang lebih rendah dibandingkan *t-tabel*. Dengan demikian, hipotesis pertama **(H1) ditolak**. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi teoritis berdasarkan *Resource Based Theory (RBT)*, yang menyatakan bahwa sumber daya internal organisasi, khususnya kompetensi sumber daya manusia, seharusnya mampu menciptakan keunggulan kinerja organisasi. Namun dalam konteks penelitian ini, kompetensi nazhir sebagai sumber daya utama tidak secara langsung mampu meningkatkan efektivitas wakaf produktif. Mekanisme yang bekerja berdasarkan *RBT*, kompetensi nazhir memang merupakan sumber daya yang bernilai (*valuable*) dalam organisasi. Namun, agar sumber daya tersebut dapat menciptakan keunggulan kinerja (*organizational performance*), dibutuhkan dukungan sumber daya lain seperti sistem kelembagaan, teknologi pengelolaan, tata kelola, serta dukungan regulasi. Tanpa integrasi sumber daya tersebut, kompetensi nazhir tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh langsung terhadap efektivitas wakaf. Hasil ini berbeda dengan penelitian Masyhadi (2025) yang menemukan bahwa pengelolaan wakaf yang profesional dan sesuai prinsip syariah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan wakaf. Dalam konteks penelitian ini secara spesifik, dapat diartikan bahwa kompetensi nazhir sebagai sumber daya internal belum mampu memberikan dampak langsung terhadap efektivitas wakaf produktif, sehingga diperlukan penguatan pada aspek sumber daya lainnya agar potensi kompetensi tersebut dapat dioptimalkan.

Pengaruh Kompetensi Nazhir terhadap Akuntabilitas Keuangan Internal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi nazhir berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas keuangan internal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t-hitung* yang lebih besar daripada *t-tabel*. Dengan demikian, hipotesis kedua **(H2) diterima**. Hasil ini sesuai dengan prediksi teoritis berdasarkan *Resource Based Theory (RBT)*, yang menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki organisasi, khususnya sumber daya yang bersifat *intangibel* seperti kompetensi merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan dan hasil kinerja yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi nazhir sebagai sumber daya manusia yang strategis terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas keuangan internal. Mekanisme yang bekerja berdasarkan *RBT*, kompetensi nazhir dipandang sebagai sumber daya yang *valuable, rare*,

inimitable, dan *non-substitutable* (VRIN). Kompetensi tersebut memungkinkan nazhir untuk mengelola wakaf secara lebih profesional, efektif, dan akuntabel sehingga meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan internal dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Almuin, 2020) yang juga menemukan bahwa kompetensi nazhir berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan internal karena peningkatan kemampuan pengelola mendorong transparansi dan pertanggungjawaban yang lebih baik. Hal ini memperkuat konsistensi bahwa dalam perspektif *RBT*, kompetensi merupakan aset penting dalam organisasi. Dalam konteks penelitian ini secara spesifik, dapat diartikan bahwa kompetensi nazhir sebagai sumber daya internal lembaga wakaf berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan internal, sehingga penguatan kapasitas nazhir menjadi aspek strategis dalam meningkatkan kinerja pengelolaan wakaf.

Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Internal terhadap Efektivitas Wakaf Produktif

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas wakaf produktif, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t-hitung* lebih besar daripada *t-tabel*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (**H3**) **diterima**. Hasil ini sesuai dengan prediksi teoritis berdasarkan *Resource Based Theory* (*RBT*), yang menjelaskan bahwa sumber daya organisasi yang bersifat sistem dan tata kelola internal, seperti akuntabilitas keuangan, merupakan bagian dari *organizational capability* yang mampu meningkatkan kinerja organisasi. Dalam konteks penelitian ini, akuntabilitas keuangan internal terbukti mampu meningkatkan efektivitas wakaf produktif. Mekanisme yang bekerja berdasarkan *RBT*, akuntabilitas keuangan internal berperan sebagai kemampuan organisasi dalam mengelola, mengontrol, serta mempertanggungjawabkan sumber daya secara transparan dan efisien. Hal ini menciptakan kepercayaan, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan wakaf sehingga berdampak pada meningkatnya efektivitas wakaf produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Purba, 2024) yang menemukan bahwa akuntabilitas keuangan internal berpengaruh positif terhadap efektivitas wakaf produktif karena semakin baik transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan, maka semakin optimal pemanfaatan dan pengelolaan aset wakaf. Hal ini menunjukkan konsistensi bahwa dalam perspektif *RBT*, kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara akuntabel merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja. Dalam konteks penelitian ini secara spesifik, dapat diartikan bahwa semakin baik akuntabilitas keuangan internal yang diterapkan oleh lembaga wakaf, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas wakaf produktif yang dihasilkan, sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor kunci dalam penguatan kinerja pengelolaan wakaf.

Pengaruh Kompetensi Nazhir terhadap Efektivitas Wakaf Produktif Melalui Akuntabilitas Keuangan Internal sebagai Variabel Mediasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi nazhir berpengaruh terhadap efektivitas wakaf produktif melalui akuntabilitas keuangan internal sebagai variabel mediasi. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung signifikan ($Z\text{-hitung} > 1,96$ atau $p\text{-value} < 0,05$), sehingga hipotesis keempat **(H4) diterima**. Hasil ini sesuai dengan prediksi teoritis berdasarkan *Resource Based Theory (RBT)*, yang menjelaskan bahwa keunggulan kinerja organisasi tidak hanya ditentukan oleh satu jenis sumber daya, tetapi merupakan hasil kombinasi dan integrasi berbagai sumber daya organisasi. Dalam penelitian ini, kompetensi nazhir sebagai sumber daya manusia (*human capital*) tidak memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap efektivitas wakaf, namun menjadi efektif ketika didukung oleh akuntabilitas keuangan internal sebagai kemampuan organisasi (*organizational capability*). Mekanisme yang bekerja berdasarkan *RBT*, kompetensi nazhir berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan, yang kemudian mendorong terbentuknya sistem akuntabilitas keuangan internal yang lebih baik. Akuntabilitas ini selanjutnya meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kepercayaan dalam pengelolaan wakaf produktif, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan efektivitas wakaf. Dengan demikian, akumulasi sumber daya internal yang saling mendukung menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan kinerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sylvanie, 2023) yang menyatakan bahwa kompetensi nazhir tidak berpengaruh langsung terhadap efektivitas wakaf produktif melainkan memerlukan dukungan faktor lain untuk dapat menjelaskan hubungan tersebut. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Sohrah (2025) yang menyatakan terdapat bukti empiris bahwa akuntabilitas tersebut memiliki peran dalam meningkatkan kualitas serta efektivitas pengelolaan wakaf, karena peningkatan kemampuan pengelola mendorong transparansi dan pengelolaan yang lebih optimal. Hal ini memperkuat pandangan *RBT* bahwa kombinasi sumber daya lebih menentukan dibandingkan pengaruh parsial masing-masing variabel. Dalam konteks penelitian ini secara spesifik, dapat diartikan bahwa kompetensi nazhir tidak memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas wakaf produktif, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis yang ditolak. Sebaliknya, pengaruh kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif sepenuhnya terjadi melalui akuntabilitas keuangan internal sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, akuntabilitas keuangan internal berperan sebagai penghubung utama yang menjembatani hubungan antara kompetensi nazhir dan efektivitas wakaf produktif, sehingga pengaruh yang terjadi bersifat tidak langsung dan menunjukkan adanya mediasi penuh (*full mediation*) dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, simpulan penelitian ini adalah:

1. Kompetensi nazhir tidak berpengaruh terhadap efektivitas wakaf produktif di lembaga wakaf pada konteks penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi nazhir belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan efektivitas wakaf produktif.
2. Kompetensi nazhir berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan internal di lembaga wakaf pada konteks penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi nazhir, maka semakin baik akuntabilitas keuangan internal yang dihasilkan.
3. Akuntabilitas keuangan internal berpengaruh positif terhadap efektivitas wakaf produktif di lembaga wakaf pada konteks penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas keuangan internal akan meningkatkan efektivitas pengelolaan wakaf produktif.
4. Kompetensi nazhir berpengaruh terhadap efektivitas wakaf produktif melalui akuntabilitas keuangan internal sebagai variabel mediasi di lembaga wakaf pada konteks penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi nazhir terhadap efektivitas wakaf produktif terjadi secara tidak langsung melalui akuntabilitas keuangan internal sebagai variabel mediasi penuh (*full mediation*).

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian maupun praktik pengelolaan wakaf adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi efektivitas wakaf produktif, seperti transparansi, tata kelola, sistem pengendalian internal, dan dukungan teknologi.
3. Lembaga pengelola wakaf diharapkan meningkatkan kompetensi nazhir melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkelanjutan.
4. Lembaga pengelola wakaf perlu memperkuat akuntabilitas keuangan internal melalui penyusunan dan pelaporan keuangan yang lebih tertib dan transparan.
5. Pengelolaan wakaf produktif perlu didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pengelolaan aset wakaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Al-azhar, K. M. A., & Sisingamangaraja, J. (2019). *Berdasarkan Psak Syariah*. IV(2), 28–40.
- Almuin, M. N. & N. (n.d.). Fenomena Wakaf Dan Tantangan Wakaf Di Indonesia. 47-
Article Text-185-1-10-20200922.pdf.
- Budiman, A. (n.d.). *Lembaga Pengelola Wakaf*. 19, 75–102.
<https://doi.org/10.21580/ws.19.1.213>
- Dzikrulloh, M. I., & Amrullah, A. A. (2025). *Efektivitas Pengelolaan Wakaf Produktif pada Sektor Riil (Studi Kasus Baitulmaal Muamalat perwakilan Jawa Timur) Effectiveness of Productive Waqf Management in the Real Sector (Case Study of Baitulmaal Muamalat , East Java Representative)*. 8(6), 2938–2950.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7809>
- Ekonomi, J., Abitolkha, A. M., Ari, Q. A., & Rozi, M. F. (2026). *Currency : Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Wakaf Di Indonesia : Studi Terhadap Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dan Badan Wakaf Indonesia (BWI)* Currency : 04, 109–125.
<https://doi.org/10.32806/currency.v4i2.1819>
- El, J., Jurnal, R., Syariah, P., Nawwar, F. A., Arwin, N. D., & Purba, V. (2024). *Dampak PSAK 112 Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Wakaf*. 3, 149–160.
- Fikri, A., Azzahra, H. A., Nasywa, N., Vientiany, D., & License, I. (2025). *Penganggaran Syariah Dan Dampaknya Terhadap Keterbukaan Serta Akuntabilitas Dalam Manajemen Wakaf*. 31–39. <https://doi.org/10.64276/ams.v1i2.52>
- Firadilla, R. (2024). *Praktik Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Tata Kelola Wakaf Tunai (Studi Kasus : Badan Wakaf Uang Muhammadiyah Sumatera Barat) Accountability And Transparency Practices In Cash Waqf Governance (Case Study : Money Waqf Agency Of Muhammadiyah West Sumatera)*. 7, 94–108.
<https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.9036>
- Firdaus, F., & Wibowo, S. A. (2020). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Tanah Wakaf pada Lembaga Wakaf : Studi Kasus pada Majelis Wakaf dan Kehartabendaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul*. 4(2), 99–109.
<https://journal.umy.ac.id/index.php/rab>
- Hanifuddin, I. Z. A. (2023). *Efektivitas pengelolaan harta wakaf produktif di pondok pesantren hasan munadi ponorogo*
- Harahap, T. M., Amelia, R., & Lubis, E. A. (2025). *Analisis Peran dan Strategi Badan Wakaf Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme Nazhir di Kabupaten*

Mandailing Natal. 01(1), 11–23.
<https://ejournal.eddhuhacenter.com/index.php/el-amwal/article/view/76>

Haryono, W. D., & Hapifah, H. (2025). Penguatan Profesionalisme Nadzir sebagai Strategi Tata Kelola Wakaf Produktif untuk Kemandirian Ekonomi Umat. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 8(1), 77–88.
<https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/4294>

Hidayatullah, R., & Saiin, A. (2025). Dinamika Hukum Wakaf di Indonesia Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Aset Wakaf Produktif. *Al Barakat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(01), 11–23. <https://doi.org/10.59270/jab.v5i01.274>

Judijanto, L., Hambali, H. M. R., & Sani, A. (2025). Implementasi Undang-Undang Wakaf dalam Perspektif Hukum Islam : Studi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Wakaf Produktif. 6468, 88–99.
<https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiam/article/view/1028>

Malik, F. F., & Khalil, J. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6, 5452–5470.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1929>

Masyhadi, A. (2025). *Efektivitas Wakaf Produktif sebagai Instrumen Keuangan Sosial Islam : Perspektif Hukum Islam*. 08, 123–140. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v8i1.3971>

Munawar, W. (2021). Profesionalitas Nazir Wakaf: Studi Manajemen Wakaf Produktif di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2731>

Nurjanah. (2025). Legalitas Wakaf Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Aset Wakaf (Studi Kasus Desa Astomulyo 10 Kec.Punggur Kab.Lampung Tengah)

Nurlela, N., & Wahyuningsih, N. (2023). Implementasi PSAK 112 pada Buntet Mart dalam Mewujudkan Akuntabilitas Wakaf Produktif. 1(2), 180–189. <https://doi.org/10.70095/jsat.v1i2.20>

Rini, N., Huda, N., Anshori, M., Teknologi, U., Jakarta, M., & Saham, W. (2023). Prioritas masalah dan solusi pengembangan wakaf saham dari aspek nazhir 1. 13, 56–76. <https://doi.org/10.37932/j.e.v13i1.699>

Sembiring, O. G., Putri, N. E., & Nasution, N. (2025). *Potensi Wakaf Produktif sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. 1, 254–263.
<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/id/article/view/31>

Sohrah, I. A. M. (2025). Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Efektivitas Pengelolaan Tanah Wakaf Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kec. Ternate Riau Kab.Barru 1, 2, 12, 1, 268–276.
<https://jurnalhukesyauinam.com/ecolawria/article/view/26>

- Sujono, R. I., Wibowo, F. W., Rafi, M., & Musoffi, A. (2022). *The Effectiveness and Efficiency of Cash Waqf Management in Tabung Wakaf Indonesia*. 8(02), 1442–1447. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4986>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Syariah, J. E., & Kusumah, D. (2023). *Pengembangan Kompetensi Nazhir Menuju Wakaf yang Berdaya*. 2(1), 15–22.
- Sylvianie, L. (2023). Kecakapan nazhir dalam pengelolaan wakaf produktif di Indonesia. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 13, 199–220. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1773>
- Wakaf, T., & Surabaya, D. I. (2020). *Kata Kunci: efektivitas, mengurangi sengketa, percepat sertifikasi*. 3, 100–113.